

PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DIGITAL IBU RUMAH TANGGA KECAMATAN WIYUNG SURABAYA

Rachma Indrarini¹, A'razy Fahrullah², Ach. Yasin³, Irfan Ramis⁴, and Ramdani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Surabaya

¹rachmaindrarini@unesa.ac.id

Abstract

This community service program aims to improve digital Islamic financial literacy among housewives in Wiyung District, Surabaya. In the digital era, the ability to understand and utilize financial technology based on Islamic principles is essential for effective household financial management. However, many housewives still face limitations in understanding digital financial services and Islamic financial concepts, such as riba, gharar, and maisir. The program applied a structured approach consisting of needs assessment, preparation of training materials, implementation of socialization activities, and evaluation through pre-test and post-test. The training was conducted offline with 40 participants and covered two main topics: basic principles of Islamic finance and the use of sharia-compliant digital financial applications. The results indicate a significant improvement in participants' understanding, with an average increase of 52% between pre-test and post-test scores. This finding demonstrates that the training effectively enhanced participants' knowledge of both digital finance and Islamic financial principles. In addition, participants showed high enthusiasm and satisfaction, indicating a strong need for such educational programs. In conclusion, this program successfully strengthened the financial literacy and digital competence of housewives, contributing to better household financial management and supporting the development of inclusive Islamic digital finance in the community.

Keywords: Digital financial literacy, Islamic financial literacy, housewives, financial inclusion, Islamic fintech

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah digital pada ibu rumah tangga di Kecamatan Wiyung, Surabaya. Di era digital, kemampuan memahami dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi hal yang penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Namun, masih banyak ibu rumah tangga yang memiliki keterbatasan dalam memahami layanan keuangan digital serta konsep keuangan syariah seperti riba, gharar, dan maisir. Program ini menggunakan pendekatan terstruktur yang meliputi analisis kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan kegiatan sosialisasi, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan dilaksanakan secara offline dengan melibatkan 40 peserta, yang terdiri dari ibu rumah tangga di Kecamatan Wiyung. Materi yang disampaikan mencakup prinsip dasar keuangan syariah serta penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis syariah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta sebesar 52% antara nilai pre-test dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan digital dan pemahaman prinsip syariah. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Dengan demikian, program ini berhasil meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan digital ibu rumah tangga, serta berkontribusi pada pengelolaan keuangan keluarga yang lebih baik dan penguatan inklusi keuangan syariah di masyarakat.

Kata Kunci: Literasi keuangan digital, literasi keuangan syariah, ibu rumah tangga, inklusi keuangan, fintech syariah

Submitted: 2026-04-01

Revised: 2026-04-10

Accepted: 2026-04-28

Pendahuluan

Literasi keuangan digital adalah kemampuan memahami, menggunakan, dan mengelola layanan keuangan berbasis teknologi secara bijak (Nursalma, 2023). Di era digital, literasi ini sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan keuangan, memperluas akses layanan, serta mendukung inklusi keuangan (Azzani, 2023). Selain itu, literasi keuangan digital mendukung ekonomi digital melalui pemanfaatan e-wallet, belanja online, dan bisnis berbasis teknologi. Dengan memahami keuangan digital, masyarakat dapat menjaga privasi data, berpartisipasi aktif dalam ekonomi berbasis komunitas, dan memanfaatkan peluang dengan lebih aman dan efektif.

Di era digital yang berkembang pesat saat ini, literasi keuangan digital menjadi salah satu hal yang sangat penting, khususnya bagi ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga (Asep, 2023). Di Kecamatan Wiyung, Surabaya, peningkatan literasi keuangan digital bagi ibu rumah tangga menjadi sebuah tantangan yang harus diatasi. Meskipun penggunaan teknologi semakin meluas, banyak ibu rumah tangga yang masih kesulitan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya peningkatan literasi keuangan digital untuk mempermudah mereka dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga melalui platform digital.

Literasi keuangan digital mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi, seperti e-wallet, mobile banking, investasi online, dan berbagai produk keuangan lainnya yang kini banyak tersedia (Tiara, 2025). Keterampilan ini sangat penting agar individu dapat mengelola keuangan dengan lebih efisien, menghindari jebakan utang, serta memanfaatkan teknologi untuk merencanakan dan mengatur keuangan pribadi. Sedangkan Literasi syariah digital melibatkan pengetahuan tentang berbagai konsep syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan haram (hal yang dilarang), serta penerapannya dalam layanan digital, seperti e-commerce, fintech, dan cryptocurrency (Sondakh, 2021). Misalnya, dalam transaksi keuangan digital, penting untuk mengetahui apakah suatu transaksi sesuai dengan prinsip syariah atau tidak. Selain itu, literasi syariah digital juga mencakup pemahaman tentang perlindungan data pribadi dan privasi dalam konteks Islam, serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung tujuan sosial yang baik sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Berdasarkan data dan pengamatan awal, masih banyak ibu rumah tangga di Kecamatan Wiyung yang belum sepenuhnya memahami atau menggunakan layanan tersebut dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pemahaman dasar mengenai teknologi keuangan, ketidakpercayaan terhadap sistem digital, dan keterbatasan akses terhadap pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan mereka. Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh ibu rumah tangga di Kecamatan Wiyung adalah kurangnya pengetahuan dasar mengenai cara mengelola keuangan secara digital. Meskipun sebagian besar ibu rumah tangga sudah menggunakan aplikasi untuk transaksi seperti pembayaran tagihan atau belanja online, banyak dari mereka yang belum memahami potensi lebih luas dari layanan keuangan digital, seperti tabungan online, investasi, atau perencanaan keuangan keluarga berbasis aplikasi. Pemahaman yang terbatas ini menjadikan mereka tidak memanfaatkan sepenuhnya fitur-fitur yang dapat membantu mereka mengatur keuangan keluarga dengan lebih efisien. Banyak ibu rumah tangga yang hanya mengetahui aplikasi pembayaran sederhana, namun tidak tahu cara menggunakan aplikasi yang lebih canggih untuk memantau pengeluaran dan pendapatan atau berinvestasi untuk masa depan.

Terdapat ketidakpercayaan yang tinggi terhadap layanan keuangan digital. Ketakutan akan penipuan online atau kehilangan uang seringkali menjadi alasan mengapa ibu rumah tangga enggan untuk menggunakan platform digital yang lebih kompleks. Meskipun banyak aplikasi dan platform keuangan digital yang sudah mengedepankan keamanan dan perlindungan data pribadi, namun rasa khawatir tentang potensi risiko masih menghalangi mereka untuk memanfaatkan teknologi ini lebih lanjut. Dalam banyak kasus, ketidakpercayaan ini muncul akibat kurangnya pemahaman tentang bagaimana sistem keuangan digital bekerja dan bagaimana cara menjaga keamanan transaksi online. Ibu rumah tangga yang tidak familiar dengan teknologi cenderung lebih berhati-hati, namun kadang ketakutan ini justru menahan mereka untuk mengambil langkah lebih jauh dalam pengelolaan keuangan menggunakan platform digital. Namun, meskipun ada berbagai tantangan tersebut, Kecamatan Wiyung juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi keuangan digital bagi ibu rumah tangga. Salah satu faktor utama yang mendukung adalah tingginya tingkat kepemilikan smartphone di kalangan ibu rumah tangga di wilayah ini. Banyak dari mereka sudah terbiasa menggunakan smartphone untuk berbagai kegiatan, mulai dari komunikasi

hingga belanja online. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan mengedukasi mereka mengenai penggunaan aplikasi keuangan digital yang sederhana hingga yang lebih kompleks.

Peluang lain yakni platform keuangan digital memberikan fleksibilitas bagi ibu rumah tangga untuk belajar sesuai dengan waktu dan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan yang mudah diakses dan berbasis teknologi, ibu rumah tangga dapat mempelajari cara mengelola keuangan, berinvestasi, dan melakukan transaksi digital dengan aman dari kenyamanan rumah mereka. Selain itu, kemajuan dalam aplikasi keuangan yang semakin user-friendly atau ramah pengguna juga membantu mengurangi hambatan dalam penggunaan teknologi bagi kelompok yang kurang terpapar pada teknologi sebelumnya. Untuk mengatasi masalah dan memanfaatkan peluang yang ada, beberapa langkah strategis perlu dilakukan. Pertama, penyelenggaraan pelatihan literasi keuangan digital. Pelatihan ini dapat dilaksanakan secara offline. Melalui pelatihan yang efektif, edukasi tentang literasi digital, dan dukungan dari tokoh masyarakat setempat, diharapkan ibu rumah tangga di Kecamatan Wiyung dapat meningkatkan literasi keuangan digital mereka. Hal ini tidak hanya akan membantu mereka dalam mengelola keuangan keluarga dengan lebih efisien, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian keluarga secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi keuangan, ibu rumah tangga dapat lebih mandiri dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak, mengurangi ketergantungan pada pihak lain, dan membuka peluang untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. Peningkatan literasi keuangan digital ini akan memperkuat peran ibu rumah tangga dalam mengelola perekonomian keluarga dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih sejahtera di Kecamatan Wiyung, Surabaya. Permasalahan

1. Kurangnya literasi keuangan digital pada ibu – ibu rumah tangga Kecamatan Wiyung
2. Kurangnya literasi keuangan syariah digital pada ibu – ibu rumah tangga Kecamatan Wiyung

Metode

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah mitra yang telah disepakati bersama dan tahapan dalam mengimplementasikan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah utama mitra dalam periode realisasi program adalah sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan dan pengumpulan data peserta. Kegiatan ini dimulai dengan survei terhadap ibu rumah tangga Wiyung untuk melihat kondisi dan koordinatnya. Hasil survei menunjukkan bahwa terdapat beberapa ibu rumah tangga Wiyung yang belum memahami literasi keuangan digital.
2. Persiapan materi literasi keuangan digital untuk ibu rumah tangga Wiyung. Untuk kelancaran kegiatan sosialisasi, persiapan dilakukan untuk membuat materi literasi keuangan digital untuk ibu rumah tangga Wiyung.
3. Pelaksanaan kegiatan. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital untuk ibu rumah tangga Wiyung akan dilaksanakan pada bulan April 2025 di Wiyung Surabaya. Peserta yang hadir berasal dari ibu rumah tangga di kecamatan Wiyung sebanyak 40 orang.
4. Evaluasi Pelaksanaan Program. Kegiatan ini akan melakukan pretest dan posttest terkait pemahaman materi yang telah disampaikan serta evaluasi terkait literasi keuangan syariah digital.

Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Digital bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Wiyung, Surabaya" dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya perempuan yang

berperan penting dalam mengelola keuangan rumah tangga. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi keuangan digital, masyarakat dituntut untuk mampu beradaptasi—tidak hanya dalam penggunaan teknologi, tetapi juga dalam memahami prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama, khususnya keuangan berbasis syariah. Oleh karena itu, program ini dirancang secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan keterampilan praktis bagi para ibu rumah tangga agar mampu mengelola keuangan keluarga secara bijak, cerdas, dan sesuai dengan prinsip Islam melalui pemanfaatan layanan keuangan digital yang sesuai dengan syariah.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 April 2025, bertempat di salah satu rumah warga di Perumahan Wiyung Berantas Permai, Kecamatan Wiyung, Surabaya. Lokasi ini dipilih karena mudah dijangkau serta mendapat dukungan dari pihak kelurahan yang turut membantu koordinasi kehadiran peserta. Acara dimulai pukul 08.00 pagi dan berakhir sekitar pukul 12.00 siang, berlangsung dalam suasana yang antusias dan interaktif. Sebanyak 40 ibu rumah tangga dari berbagai wilayah di Kecamatan Wiyung turut berpartisipasi. Para peserta berasal dari latar belakang pendidikan dan pengalaman pribadi yang beragam, namun memiliki kesamaan peran sebagai pengelola keuangan keluarga.

Acara resmi dibuka oleh Ketua Tim PKM, yang menekankan pentingnya pemahaman keuangan syariah digital di tengah perkembangan sistem keuangan digital yang pesat. Perwakilan dari Kantor Kelurahan Babatan juga memberikan sambutan, menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan ini serta komitmen untuk mendukung upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi perempuan.

Kegiatan pelatihan inti dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama membahas tentang prinsip dasar keuangan Islam, disampaikan oleh dosen ekonomi syariah. Peserta diperkenalkan pada konsep-konsep penting seperti riba (bunga), gharar (ketidakjelasan), dan maisir (judi), yang dilarang dalam transaksi keuangan syariah. Berbagai bentuk akad (kontrak) seperti murabahah, mudharabah, dan ijarah juga dijelaskan. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana serta dilengkapi dengan contoh-contoh nyata. Peserta tampak sangat antusias, aktif bertanya mengenai praktik keuangan sehari-hari seperti pinjaman online, arisan, dan pengelolaan utang rumah tangga.

Sesi kedua membahas tentang pemanfaatan teknologi keuangan digital berbasis syariah. Peserta diperkenalkan pada berbagai aplikasi keuangan syariah, termasuk dompet digital halal, platform pembiayaan mikro syariah, layanan pinjaman P2P syariah, dan platform investasi syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mendapat sertifikasi dari Dewan Syariah Nasional (DSN). Narasumber menjelaskan fitur utama dari aplikasi-aplikasi tersebut serta memberikan panduan langsung mengenai cara mengakses dan menggunakannya melalui ponsel.

Setelah sesi utama, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan tanya jawab. Peserta didorong untuk berbagi pengalaman dan tantangan pribadi dalam mengelola keuangan rumah tangga, yang kemudian dibahas langsung bersama para narasumber. Diskusi mencakup isu-isu penting seperti praktik riba dalam koperasi, kesulitan menyusun anggaran di tengah inflasi, serta cara membedakan investasi halal dan haram. Narasumber memberikan saran praktis yang disesuaikan dengan kondisi ekonomi para peserta.

Setiap peserta menerima modul cetak yang berisi ringkasan materi, panduan penggunaan aplikasi keuangan syariah, serta lembar kerja perencanaan keuangan keluarga. Sebelum meninggalkan lokasi, peserta juga diminta mengisi formulir evaluasi.

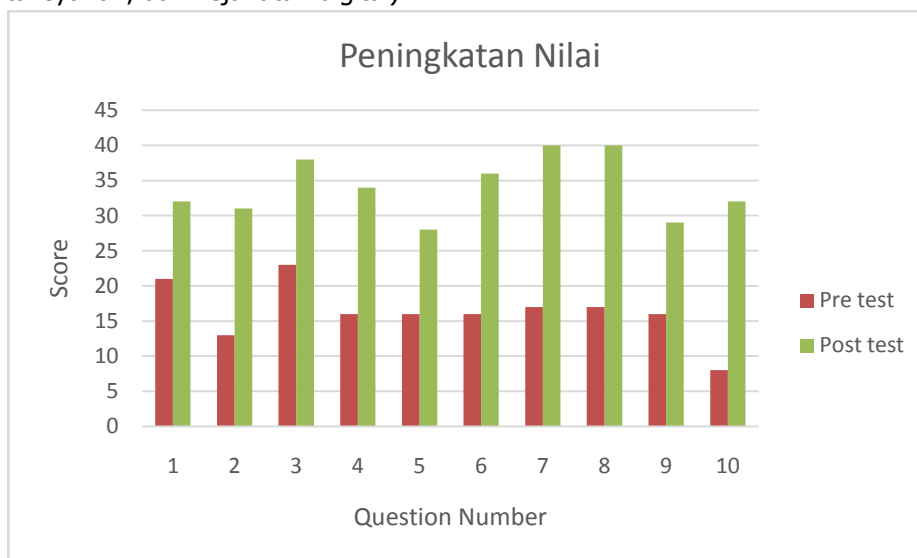
Tabel 1

No	Pertanyaan
1	Apa yang dimaksud dengan sistem bagi hasil?

2	Apa arti dari riba?
3	Transaksi keuangan berikut tidak diperbolehkan dalam Islam, kecuali?
4	Ijon merupakan salah satu bentuk akad transaksi yang tidak diperbolehkan dalam Islam, yaitu?
5	Di antara berikut ini, manakah yang bukan merupakan lembaga keuangan syariah?
6	Lembaga keuangan digital berbasis Islam, kecuali?
7	Saat meminjam dari lembaga fintech lending, kita harus mengetahui bahwa perusahaan tersebut memiliki?
8	Salah satu cara untuk memeriksa legalitas suatu perusahaan keuangan adalah dengan?
9	Mengirim tautan palsu, membuat situs web palsu, dan sebagainya merupakan kejahatan yang disebut?
10	Apa nama kejahatan perbankan dengan cara mencuri data kartu debit atau kredit untuk menarik dana dari rekening?

Sumber: Hasil olah data, 2025

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan literasi keuangan masyarakat sebesar 52% dari hasil pre-test dan post-test. Terdapat 10 pertanyaan yang sama dalam kedua tes tersebut, yang terdiri dari lima pertanyaan terkait keuangan syariah (konsep akad dan transaksi yang dilarang dalam Islam) serta lima pertanyaan terkait keuangan digital (lembaga keuangan syariah, lembaga digital syariah, dan kejahatan digital).



Gambar 1: Perolehan Nilai (Value Acquisition)

Sumber: Hasil olah data, 2025

Grafik batang berjudul "Value Acquisition" menggambarkan analisis perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta pada sepuluh pertanyaan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan syariah digital.

Dari grafik terlihat bahwa nilai post-test selalu lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test pada semua pertanyaan. Peningkatan yang konsisten ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta. Sebagai contoh, pertanyaan nomor 10 menunjukkan peningkatan yang signifikan—nilai pre-test sekitar 8 meningkat menjadi sekitar 32 pada post-test. Pertanyaan nomor 7 dan 8 juga menunjukkan hasil tertinggi, dengan nilai post-test mencapai sekitar 40, sedangkan pre-test berada di kisaran 17–18. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang besar pada topik-topik tersebut.

Secara umum, nilai pre-test berkisar antara 8 hingga 23, yang menandakan pemahaman awal peserta masih terbatas. Sebaliknya, nilai post-test berkisar antara 28 hingga 40, menunjukkan peningkatan pemahaman yang kuat setelah pelatihan.

Pola peningkatan ini membuktikan bahwa modul pelatihan efektif dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan peserta, terutama bagi mereka yang sebelumnya belum familiar dengan konsep keuangan maupun teknologi digital berbasis syariah. Lonjakan nilai di seluruh pertanyaan mendukung kesimpulan bahwa metode pengajaran, materi, dan fasilitasi kegiatan sangat berhasil dalam meningkatkan keterlibatan dan kompetensi peserta. Sebagai kesimpulan, hasil grafik menunjukkan bukti kuantitatif peningkatan pembelajaran, yang menegaskan keberhasilan program pengabdian masyarakat ini dalam meningkatkan literasi keuangan syariah digital bagi ibu rumah tangga di Wiyung, Surabaya.

Pada akhirnya, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sangat puas dengan isi dan pelaksanaan program. Antusiasme tinggi mencerminkan adanya kebutuhan besar terhadap literasi keuangan syariah digital di kalangan ibu rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang untuk membentuk komunitas literasi keuangan syariah lokal, di mana para perempuan dapat saling mendukung dalam mengelola keuangan keluarga secara islami dan modern.

Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Digital bagi Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Wiyung, Surabaya" terbukti menjadi inisiatif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga menggunakan alat keuangan digital yang sesuai dengan prinsip syariah. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, program ini hadir sebagai respon terhadap kebutuhan akan pendidikan keuangan yang inklusif, mudah diakses, dan selaras dengan nilai-nilai Islam.

Kegiatan ini berhasil melibatkan 40 ibu rumah tangga dari berbagai kelurahan di Kecamatan Wiyung. Melalui dua sesi utama—yang mencakup prinsip-prinsip dasar keuangan Islam serta pelatihan praktis penggunaan aplikasi keuangan digital berbasis syariah—para peserta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang cara mengelola keuangan secara lebih bijak dan aman. Konsep-konsep penting dalam Islam seperti riba, gharar, dan maisir dijelaskan dengan cara yang mudah dipahami dan disertai contoh nyata, sementara peserta juga diperkenalkan pada berbagai alat keuangan digital seperti dompet digital halal, platform pinjaman P2P syariah, serta aplikasi investasi syariah yang telah terdaftar di OJK dan bersertifikat Dewan Syariah Nasional (DSN).

Dampak pelatihan ini diukur melalui pre-test dan post-test, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Rata-rata peningkatan skor sebesar 52% pada sepuluh pertanyaan yang diujikan, dengan peningkatan paling menonjol pada topik terkait kejahatan keuangan digital dan regulasi fintech syariah. Data ini menunjukkan bahwa materi dan metode penyampaian yang digunakan sangat efektif dan tepat sasaran.

Selain peningkatan pengetahuan, program ini juga berhasil menumbuhkan rasa kebersamaan di antara peserta serta membuka peluang kolaborasi lebih lanjut melalui pembentukan kelompok literasi keuangan syariah lokal. Jaringan dukungan sesama peserta ini diharapkan dapat mempertahankan semangat belajar sekaligus memperluas inklusi keuangan berbasis syariah di masyarakat.

Sebagai kesimpulan, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, khususnya perempuan. Dengan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut, model program ini berpotensi untuk diterapkan secara lebih luas di berbagai komunitas di seluruh Indonesia.

Daftar Pustaka

- Nur Salma¹, Rosyana F Purnomo² , Eka Travilta Oktaria³, Maria S Alie⁴ Ds. Pelatihan Literasi Keuangan Digital Pada Ibu-Ibu Pkk Dalam Pengelolaan Produk Umkm Desa Wisata Pulau Pahawang Provinsi Lampung. *J Pengabdian UMKM*. 2023;3(3).
- Azzani IK, Purwantoro SA, Almubaroq HZ. Urgensi Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Kasus Penipuan Online Berkedok Kerja Paruh Waktu Sebagai Ancaman Negara. *Nusant J Ilmu Pengetah Sos*. 2023;10(7):3556–68.
- Asep Darmansyah 1), Raden Aswin Rahadi 2), Kurnia Fajar Afgani 3), Fitria Rahayu Khaerani 4) Dan Dk. Peningkatan Literasi Keuangan Dan Optimalisasi Penggunaan Fintechbagi Perempuan Kelompok Pkk. *Sebatik*. 2023;27(1).
- Tiara Shalihah Salsabila AA. Peran Literasi Keuangan dan Literasi Keuangan Digital terhadap Inklusi Keuangan: Studi pada Nasabah Bank Syariah di Kota Tangerang dengan Media Sosial sebagai Moderator. *J Ekon Ekon Syariah*. 2025;8(1).
- Sondakh JJ, Tulung JE, Karamoy H. The effect of third-party funds, credit risk, market risk, and operational risk on profitability in banking. *J Gov Regul*. 2021;10(2):179–85.
- Aulia, A. N. (2018). Pengaruh Pengetahuan Produk Halal, Religiusitas, Dan Halal Awareness Terhadap Keputusan Pembelian Produk Pangan Kemasan Berlabel Halal. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta..
- Mohamad Nadrattuzaman Hosen, M. S. (2008). Panduan Umum Sistem Jaminan Halal Lppom – MUI. Jakarta.
- Eko, A. (2014). Perilaku Konsumen Muslim Terhadap Label Halal Pada Produk Pangan Di Kota Padang (Studi Kasus: Kecamatan Padang Utara dan Padang Selatan). Padang: Universitas Andalas.
- Salehudin dan Lutfi. (2011). Halal Literacy: Concept Exploration and Measurement Validation. *ASEAN Marketing Journal*, Vol. II(No. 1), 1–12.